

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Public Investment Fund (PIF) merupakan *Sovereign Wealth Fund*, dana investasi yang dimiliki oleh Arab Saudi yang dikelola secara profesional oleh pemerintah Arab Saudi untuk melakukan investasi di berbagai sektor, termasuk di sektor olahraga, seperti sepak bola. Pada tahun 2021, PIF melakukan akuisisi terhadap klub sepak bola Newcastle United. PIF bertindak sebagai agen investasi untuk negara tersebut, dengan salah satu strategi investasi yang dilaksanakan ialah akuisisi mayoritas saham di klub sepak bola Newcastle United, dengan membeli saham tersebut dari pengusaha Inggris, Mike Ashley, yang sebelumnya merupakan pemilik klub sejak tahun 2007. Akuisisi terhadap Newcastle United menimbulkan berbagai pandangan. Namun, PIF dengan kekayaan yang melimpah memiliki potensi besar untuk membawa Newcastle United ke tingkat yang lebih tinggi dan mengangkat prestasi klub tersebut di kancah sepak bola dunia.

Public Investment Fund (PIF) merupakan *sovereign wealth fund*, dana investasi yang dimiliki oleh pemerintah Arab Saudi, dengan tujuan untuk melakukan diversifikasi ekonomi Arab Saudi dari minyak dan gas.¹ PIF dibentuk

¹ Oliver McPherson-Smith, "Diversification, Khashoggi, and Saudi Arabia's Public Investment Fund," *Global Policy* 12, no. 2 (2021): 190–203, <https://doi.org/10.1111/1758-5899.12917>.

pada tahun 1971 dengan tujuan awal untuk menopang pengembangan ekonomi Saudi dan mendorong investasi domestik. Namun, seiring berjalannya waktu, peran PIF telah berkembang menjadi lebih kompleks dan lebih internasional. PIF juga memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi domestik melalui investasi dalam proyek-proyek strategis di dalam negeri, seperti pengembangan kota-kota baru dan proyek infrastruktur besar lainnya. Namun, di samping investasi domestik, PIF juga terlibat dalam investasi internasional yang signifikan. Hubungan antara Arab Saudi dan Public Investment Fund (PIF) memiliki dampak yang signifikan dalam konteks hubungan internasional. PIF, sebagai salah satu dana investasi terbesar di dunia yang dimiliki oleh Arab Saudi, memainkan peran penting dalam memperluas pengaruh ekonomi negara tersebut di tingkat global.² PIF berperan penting dalam menggapai Visi Arab Saudi 2030 yang bertujuan untuk mengembangkan perekonomian negara dari sektor non-minyak, PIF merencanakan investasi besar di berbagai bidang termasuk bidang olahraga.³

Arab Saudi atau *Saudi Arabia* merupakan tempat kelahiran agama Islam dan rumah bagi dua tempat suci Islam yaitu berada di Mekkah dan Madinah, serta Riyadh sebagai ibukota. Salah satu negara di kawasan Asia Barat Daya atau biasa dikenal dengan Timur Tengah, sebagai salah satu produsen dan pengeksport minyak terbesar. Wilayahnya sebesar 2.149.690 km² hampir seluruh Jazirah Arab dan dikenal dengan nama Kerajaan Arab Saudi (*Kingdom of Saudi Arabia*) dan populasi

² Alexis Montambault Trudelle, "The Public Investment Fund and Salman's State: The Political Drivers of Sovereign Wealth Management in Saudi Arabia," *Review of International Political Economy* 30, no. 2 (2023): 747–71, <https://doi.org/10.1080/09692290.2022.2069143>.

³ Abhishek Jude Sam, "Saudi Arabia's Public Investment Fund as a Tool for Economic Diversification and Sports Diplomacy," 2023, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.33191.32167>.

35,939,806 sampai tahun 2023, mayoritas warganya muslim Arab keturunan etnis Arab.⁴ Raja sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan dibawah system monarki absolut, dalam masa pemerintahannya mengangkat dan memberi wewenang kepada Pangeran Muhammed bin Salman sebagai putra mahkota.⁵ Sebagai putra mahkota, Pangeran Mohammed bin Salman kemudian mulai melakukan perubahan baru pada Arab Saudi di tahun 2016 melalui *Saudi Vision 2030* yang merupakan langkah strategis untuk menekan ketergantungan pada sumber daya alam berupa minyak, juga melalui *Saudi Vision 2030* ini mengembangkan sektor lain seperti pendidikan, pariwisata, kesehatan, investasi, industri hingga pengembangan program haji dan umroh, dan lain-lain.⁶

Arab Saudi menempati posisi yang strategis dalam urusan internasional, terutama karena perannya sebagai produsen minyak terbesar di dunia. Kekayaan sumber daya alamnya memberikan Arab Saudi pengaruh ekonomi yang besar dalam pasar energi global. Menurut U.S. Energy Information Administration, Arab Saudi memiliki sekitar 15% dari total cadangan minyak dunia.⁷ Selain itu, Arab Saudi berupaya melakukan diversifikasi melalui inisiatif seperti Vision 2030, memiliki tujuan untuk menekan ketergantungan pada sektor minyak dan mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor lain seperti pariwisata, teknologi dan investasi asing. Arab Saudi mempunyai hubungan politik yang kompleks dengan

⁴ CIA, "Saudi Arabia," *cia.gov/the-world-factbook*, 2023, <https://www.cia.gov/the-world-factbook/countries/saudi-arabia/>.

⁵ Misliharira Shaum Putri, Reni Windiani, and Satwika Paramasatya, "Liberalisasi Ekonomi Arab Saudidalam Saudi Vision 2030," *Journal of International Relations* 7, no. 3 (2021): 123–30, <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jirud.v7i3.31216>.

⁶ Vision2030.gov.sa, "Vision 2030," *vision2030.gov.sa*, 2022, <https://www.vision2030.gov.sa/>.

⁷ Energy Information Administration, "Country Analysis Brief: Saudi Arabia," *U.S. Energy Information Administration*, 2023.

negara-negara lain di dunia internasional, terutama pada negara-negara Barat seperti Amerika Serikat. Negara ini juga merupakan anggota G20 dan terlibat dalam berbagai organisasi internasional, termasuk Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan Liga Negara-negara Arab, sehingga memberikan peran yang jelas dalam mempengaruhi politik dunia.⁸ Arab Saudi memainkan peran penting dalam hubungan internasional, terutama dalam politik regional dan dunia. Negara ini sering menjadi sorotan karena pengaruhnya di kawasan Timur Tengah dan statusnya sebagai salah satu penghasil minyak paling besar di dunia.

Arab Saudi melakukan cara untuk melakukan diversifikasi dan meningkatkan profilnya di arena global. Akuisisi klub sepak bola Newcastle United di Inggris pada tahun 2021 merupakan salah satu contoh dari strategi ini yang dilakukan melalui PIF, dana investasi yang dimiliki Arab Saudi. Investasi ini merupakan bagian dari upaya Arab Saudi melalui PIF dalam memanfaatkan olahraga untuk memperkuat reputasi dan pengaruh negaranya di kancah internasional. Akuisisi ini merupakan bagian dari usaha Arab Saudi untuk menunjang diversifikasi dari sektor minyak dan gas. *Public Investment Fund Program 2021-2025*, dengan diversifikasi dan berinvestasi secara lokal dan internasional, disebutkan bahwa strategi investasi luar negeri yang dilakukan PIF yang termasuk ke dalam *pools International Strategic Investment*, berfokus pada proyek-proyek investasi jangka panjang yang dipercaya dapat memberikan keuntungan di masa depan.⁹

⁸ Christopher M Blanchard, "Saudi Arabia: Background and U.S. Relations," *Congressional Research Service*, 2023.

⁹ PIF, "The Fund's Program," PIF, 2021, <https://www.pif.gov.sa/en/Pages/VRP2021-2025.aspx>.

Arab Saudi dalam bidang olahraga melakukan akuisisi klub *Newcastle United* dari Liga Inggris. Pembelian klub atas Liga Inggris melalui PIF (*Public Investment Fund*), dikaitkan dengan kepentingan nasional Arab Saudi. PIF pada dasarnya adalah rekening tabungan pemerintah Arab Saudi yang juga pengelola keuangan publik yang sebagian besar uangnya dari penjualan minyak ke seluruh dunia. Namun diketahui bahwasannya minyak tidak akan bertahan lama, menjadikan dana ini harus menemukan cara baru untuk jangka panjang, salah satunya dengan investasi. Arab Saudi melalui PIF yang memiliki peran penting dalam mewujudkan Visi 2030 dalam program transformasi ekonomi Arab Saudi, mengambil alih klub *Newcastle United* seharga 300 juta pounds atau sekitar 5,8 triliun rupiah.¹⁰

Newcastle United merupakan klub sepak bola asal *Newcastle upon Tyne* atau *Newcastle*, Inggris dan bermarkas di *St. James Park*, juga merupakan salah satu klub tertua di Inggris. Pembentukan *Newcastle United* diawali dari penggabungan dua klub sepak bola yang ada di Newcastle yaitu *Newcastle East End* dan *Newcastle West End*, pada tahun 1892. *Newcastle United* mempunyai julukan *The Magpies*, karena burung magpie yang berwarna hitam dan putih yang sesuai dengan jersey klub dan warna kebesarannya.¹¹ Sebelum diakuisisi, sejak tahun 2007 klub dimiliki oleh Mike Ashley seorang pebisnis Inggris. Saat ini *Newcastle United* bermain di liga utama Inggris atau *English Premier League*.

¹⁰ Rick Kelsey, "Newcastle United Takeover: What Is PIF, the Main Owner of the Club?," Bbc, 2021, <https://www.bbc.com/news/newsbeat-58842557>.

¹¹ NUFC, "History," [nufc.co.uk](https://www.nufc.co.uk/club/history/), 2023, <https://www.nufc.co.uk/club/history/>.

Arab Saudi melalui Public Investment Fund (PIF) melakukan investasi di industri sepak bola karena sepak bola merupakan industri yang sangat populer dan menguntungkan di seluruh dunia. Selain itu, investasi dalam sepak bola juga akan membantu PIF menunjang diversifikasi dan membuka peluang bisnis di sektor non-minyak dan gas, dan juga akan meningkatkan kehadiran internasional Arab Saudi di sektor olahraga dan memberikan kontribusi positif bagi negara tersebut.¹² Liga Premier Inggris adalah salah satu liga sepak bola paling bergengsi dan paling populer di dunia. Memiliki klub dalam liga ini memberikan eksposur yang besar dan akses ke pasar yang luas di seluruh dunia. Selain itu, Inggris juga merupakan pusat keuangan dan bisnis global yang menawarkan lingkungan investasi yang stabil dan menguntungkan. Investasi di klub Liga Premier juga dapat memperkuat hubungan dengan Inggris yang merupakan mitra dagang Arab Saudi. Newcastle United adalah klub sepak bola yang memiliki sejarah dan basis penggemar yang kuat di Inggris. Meskipun tidak selalu berada di puncak klasemen, Newcastle United memiliki potensi penggemar yang besar dan loyal, serta memiliki stadion yang besar dan fasilitas pelatihan yang baik.¹³ Ini membuat klub ini menarik untuk diakuisisi dan dapat menjadi platform yang baik untuk membangun keberadaan dan merek global. Arab Saudi, dengan kekayaan minyaknya, mencari cara untuk diversifikasi dengan portofolio investasi mereka. Melalui akuisisi Newcastle United, dapat memperluas investasi ke sektor hiburan dan olahraga, yang dapat

¹² Cathrin Schaer, "Risiko Politik Di Balik Dana Investasi Arab Saudi," DW, 2022, <https://www.dw.com/id/risiko-politik-di-balik-dana-investasi-arab-saudi/a-63322010>.

¹³ Al Jazeera, "Saudi Arabia-Led Consortium Completes Newcastle United Takeover," AL JAZEERA, 2021, <https://www.aljazeera.com/news/2021/10/7/saudi-arabia-led-consortium-completes-newcastle-united-takeover>.

memberikan keuntungan jangka panjang yang konsisten dan berkelanjutan, serta dapat meningkatkan pengaruh negara di tingkat internasional. Hal ini dapat menjadi bagian dari upaya Arab Saudi untuk meningkatkan citra mereka di mata dunia, terutama dalam konteks olahraga yang memiliki penggemar global yang besar.

Selain untuk kepentingan dalam urusan ekonomi jangka panjang, Arab Saudi mendapatkan banyak perhatian internasional dalam pembelian klub *Newcastle United* karena tersandung dalam permasalahan hak siar pada layanan *streaming* beIN Sports milik Qatar dan permasalahan mengenai hak asasi manusia yang terjadi pada Arab Saudi. Pembelian klub sepak bola dinilai sebagai *sportwashing* untuk unjuk diri dalam dunia sepak bola internasional. Amnesty Internasional menilai Arab Saudi melibatkan diri dalam dunia sepak bola internasional sebagai strategi pembersihan diri lewat olahraga karena tersandung isu HAM yang salah satunya seperti, pembunuhan terhadap seorang jurnalis Jamal Khashoggi yang meninggal di Konsulat Arab Saudi yang berada Istanbul, sehingga mencoreng reputasi internasional Arab Saudi.¹⁴ Pihak *EPL* meminta pemerintah Arab Saudi dan PIF untuk menyelesaikan permasalahan apabila akan mengakuisisi *Newcastle United*. Pihak *English Premier League* menyatakan bahwa terdapat kekhawatiran pada akuisisi ini, karena PIF sebagai pihak yang melakukan akuisisi merupakan milik dan bergerak dibawah pemerintahan Arab Saudi yang dikhawatirkan akan mengendalikan jalannya klub *Newcastle United*. Arab Saudi

¹⁴ BBC, "Newcastle United Dibeli Arab Saudi: Bagaimana Bisa Terjadi , Seperti Apa Reaksi Suporter Dan Mengapa Sampai Menyeret Isu HAM ?," BBC Indonesia, 2021, <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-58839091>.

sendiri telah menjamin bahwasannya setelah proses akuisisi pemerintahannya tidak akan mengendalikan klub.¹⁵

Dalam studi hubungan internasional, kepentingan nasional ialah tujuan dan cita-cita suatu negara dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, militer serta budaya, juga kepentingan nasional ini penting karena menjadi dasar bagi negara dalam melakukan hubungan internasional.¹⁶ Hubungan internasional mencakup berbagai interaksi antar negara tentang hubungan politik, ekonomi, budaya, atau hubungan yang lainnya. Dalam hubungan internasional, para aktor tidak hanya dari negara (states, goverments) melainkan juga dari non-negara (non-states actor).¹⁷ Para aktor pelaku hubungan internasional akan melakukan interaksi di berbagai bidang seperti politik, ekonomi, keamanan, kesehatan, sosial, budaya, hak asasi manusia serta olahraga, untuk mencapai kepentingannya.¹⁸ Melihat negara Arab Saudi, kemudian dikaitkan dengan kepentingan nasional yang ingin dicapai Arab Saudi yang dalam hal ini melalui *Public Investment Fund* atau biasa disingkat menjadi PIF, membuat penulis tertarik untuk mengkajinya. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian berkenaan dengan topik ini dengan judul “Kepentingan Arab Saudi Dalam Akuisisi *Newcastle United F.C.* Melalui *Public Investment Fund*”.

¹⁵ Joey D’Urso, “Newcastle Takeover : Why PIF and the Saudi State Are the Same Thing,” 2021, <https://theathletic.com/2886837/2021/10/14/newcastle-takeover-why-pif-and-the-saudi-state-are-the-same-thing/>.

¹⁶ Arry Bainus and Junita Budi Rachman, “Editorial: Kepentingan Nasional Dalam Hubungan Internasional,” *Intermestic: Journal of International Studies* 2, no. 2 (2018): 109, <https://doi.org/10.24198/intermestic.v2n2.1>.

¹⁷ Umar Suryadi Bakry, *Dasar-Dasar Hubungan Internasional Edisi Pertama* (Jakarta: PT Desindo Putra Mandiri, 2017).

¹⁸ Ahmad Rizky Mardhatillah Umar, “The National Interest in International Relations Theory,” *Global South Review* 1, no. 2 (2017): 185, <https://doi.org/10.22146/globalsouth.28841>.

1.2 Rumusan Masalah

Melalui latar belakang diatas, rumusan masalahnya yaitu, “Bagaimana kepentingan nasional dibalik akuisisi atau pembelian yang dilakukan oleh *Public Investment Fund* Arab Saudi terhadap *Newcastle United F.C.*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan kepentingan nasional dari Arab Saudi dalam melakukan akuisisi atau pembelian yang dilakukan melalui *Public Investment Fund* terhadap klub sepak bola *Newcastle United*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

1.4.1 Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat akademis yang dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada khalayak umum, terutama untuk para pelajar dalam studi hubungan internasional mengenai kepentingan nasional Arab Saudi yang tercermin dalam keputusan untuk mengakuisisi klub sepak bola *Newcastle United* melalui *Public Investment Fund*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman tentang konsep kepentingan nasional dalam konteks Hubungan Internasional.

1.4.2 Manfaat Praktis

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, penulis banyak mendapatkan manfaat dari proses penulisan ini, mengenai kepentingan nasional,

akuisisi, investasi, dan lain-lain. Diharapkan, penelitian dapat menjadi tambahan referensi ilmu pengetahuan, menyediakan data, dan informasi yang dapat membantu memahami mengenai kepentingan nasional suatu negara melalui akuisisi klub sepak bola serta memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

1.5 Penelitian Terdahulu

Penyusunan penelitian ini memakai beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang berguna sebagai acuan yang mempunyai kesinambungan dengan topik pada dalam penelitian ini, antara lain :

Penelitian dari jurnal tahun 2022 oleh Leni Winarni, Aberrant Pratama Yoga Nur Permana, Universitas Sebelas Maret, yang berjudul **“Saudi Vision 2030 and the Challenge of Competitive Identity Transformation in Saudi Arabia”**.¹⁹

Penelitian ini membahas tentang perjuangan dari putra mahkota dalam membangun nama baik serta merubah identitas Arab Saudi melalui Saudi Vision 2023. Akan tetapi, hal tersebut menjadi bertentangan dengan masyarakat dan pemerintah Arab Saudi. Saudi Vision merupakan perubahan yang mengutamakan keterbukaan, hal tersebut dapat menghilangkan identitas Arab Saudi, yaitu Islam konservati yang taat. Dalam waktu yang bersamaan, upaya ini menjadi cara dan langkah yang tepat untuk masa depan agar bisa bertahan sebagai pemeran ekonomi global tanpa adanya ketergantungan pada bidang energi tak terbarukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivisme, konsep identitas kompetitif dan nation branding. Metode kualitatif dan analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari

¹⁹ Leni Winarni, Leni Winarni, and Aberrant Pratama Yoga Nur Permana, “Saudi Vision 2030 and the Challenge of Competitive Identity Transformation in Saudi Arabia,” *Journal of Islamic World and Politics* 6, no. 1 (2022): 104–21, <https://journal.umy.ac.id/index.php/jiwp/article/view/14579>.

penelitian ini menyatakan bahwa menurut Mohammed Bin Salman, Saudi Vision 2030 menjadi salah satu solusi untuk mempertahankan kemakmuran dan menjadi jalan masuk membangun identitas Saudi yang kompetitif, juga akan selalu ada pro dan kontra dalam pengembangannya, namun perspektif dunia terhadap Arab Saudi masih tetap sama dengan nilai dan budayanya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menjelaskan tentang Arab Saudi yang meluncurkan Saudi Vision 2030 dengan tujuan untuk tidak bergantung pada minyak, yang mengharuskan Arab Saudi untuk bertransformasi. Perbedaan penelitian sebelumnya ini dengan penelitian penulis terdapat pada konsep dan permasalahan. Penelitian tersebut membahas reformasi yang awalnya bergantung pada minyak. Sementara penelitian ini membahas mengenai salah satu upaya tidak bergantung pada minyak yaitu dengan melakukan akuisisi sehingga terdapat investasi dalam jangka panjang dalam bidang olahraga.

Penelitian dari jurnal tahun 2019 oleh Aulia Ilham Fantoni, Universitas Riau, dengan judul **“Kepentingan Qatar Mengambil Alih Klub Paris Saint Germain Fc Melalui Qatar Investment Authority”**.²⁰ Penelitian ini membahas tentang ketertarikan Qatar untuk mengambil alih klub sepak bola *Paris Saint Germain* melalui *Sovereign Wealth Fund (SWF)* yang dimiliki Qatar yaitu *Qatar Investment Authority*. Pada tahun 2012, Qatar mengambil alih klub *Paris Saint Germain (PSG)* yang sebelumnya pada tahun 2006-2011 dimiliki oleh Colony Capital, Butler Capital Colony dan Morgan Stanley. Diversifikasi ekonomi Qatar

²⁰ Aulia Ilham Fantoni, “Kepentingan Qatar Mengambil Alih Klub Paris Saint Germain FC Melalui Qatar Investment Authority,” *Jom Fisip* 6, no. 2 (2019): 1–13, <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/download/25268/24482>.

karena kekhawatiran pada sumber daya minyak dan gas yang terbatas dan tidak terbarukan ini sebagai pendapatan utama negara. Pengambilalihan tersebut menjadi diversifikasi ekonomi pada sektor olahraga untuk kepentingan negara yang tercermin dalam Visi Qatar 2030. Penelitian ini menggunakan kepentingan nasional, perspektif liberasional, dan level analisa negara bangsa. Metode kualitatif dan sumber penelitian berasal dari tinjauan pustaka, buku, situs web, dan lain-lain. dan kesimpulan dari penelitian ini yaitu melalui investasi Qatar mendapatkan diversifikasi ekonomi pada sektor olahraga, tidak hanya melakukan investasi pada sektor perhotelan dan real estate. Pembelian klub *Paris Saint Germain (PSG)* menjadi pencapaian dari Qatar National Vision 2030 dalam sektor ekonomi karena pendapatan klub yang meningkat, juga menciptakan efek positif dalam dunia internasional. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dengan terdapat kepentingan dari negara, baik Qatar maupun Arab Saudi untuk mencapai visi negara, Qatar dengan *Qatar National Vision 2030* dan Arab Saudi dengan *Saudi Vision 2030*. Perbedaannya terdapat pada klub dan negara yang diteliti, penelitian ini membahas kepentingan Qatar dalam mengambil alih klub PSG melalui *Qatar Investment Authority (QIA)*, sedangkan penelitian penulis membahas kepentingan Arab Saudi dibalik akuisisi klub Newcastle United melalui *Public Investment Fund (PIF)*.

Penelitian selanjutnya yaitu skripsi tahun 2020 oleh Syahnaz Risfa Suci Alisya, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, berjudul **“Kepentingan Indonesia Melalui Multi-Sport Event Dalam Penyelenggaraan**

Asian Para Games Tahun 2018”.²¹ Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kepentingan dibalik kebijakan Indonesia menjadi tuan rumah *Asian Para Games* pada tahun 2018. Metodologi kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Kerangka yang digunakan yaitu teori HAM, kepentingan nasional dan diplomasi publik. Penelitian ini membahas kepentingan nasional Indonesia dalam penyelenggaraan *Asian Para Games* tahun 2018. Sejarah Indonesia dalam mengadakan acara olahraga internasional tidak cukup berdampak pada bidang ekonomi, bahkan mengalami hiperinflasi setelah acara Asian Games pada tahun 1962. Kepentingan nasional Indonesia dalam penyelenggaraan ini ada dua yaitu kepentingan politik dan HAM. Kepentingan politik untuk peningkatan citra di skala internasional dan kepentingan HAM untuk meningkatkan penegakan di tingkat regional maupun internasional. Perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada kepentingan nasional untuk melakukan promosi negara dan penegakan HAM melalui acara olahraga, sedangkan penelitian penulis akan membahas pembelian sebuah klub olahraga yang terkenal untuk kepentingan investasi dalam bidang olahraga juga membuat reputasi baik melalui bidang olahraga.

Penelitian selanjutnya yaitu jurnal oleh Kevin Kelly, Rhidian Lewis, dan Thomas Richard Mortimer berjudul **“In Football We Trust?”**.²² Jurnal ini menerangkan pergeseran dalam kepemilikan klub sepak bola EPL, pada awalnya dimiliki oleh para pengusaha lokal, kemudian bergeser menjadi dimiliki oleh para

²¹ Syahnaz Risfa Suci Alisya, “Kepentingan Indonesia Melalui Multi-Sport Event Dalam Asian Para Games Tahun 2018” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2020), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56282>.

²² Kevin Kelly, Rhidian Lewis, and Thomas Richard Mortimer, “In Football We Trust?,” *International Journal of Business and Social Science* 3, no. 8 (2012): 243–54.

pengusaha dari luar negeri seperti, Amerika, Rusia, negara Timur Tengah, dll. Roman Abramovich merupakan salah satu pengusaha yang berasal dari Rusia yang membeli klub sepak bola Chelsea FC pada tahun 2003 dengan harga £60 juta. Sedangkan Malcolm Glazer, pemodal Amerika Serikat telah membeli klub sepak bola Manchester United FC pada tahun 2005. Memaksimalkan utilitas daripada keuntungan merupakan hal yang paling mendasar di kalangan bisnis sepak bola, hal tersebutlah yang juga membedakan bisnis sepak bola dan organisasi bisnis lainnya. Apabila sepak bola ingin terus berjalan, maka tidak ada keraguan bahwa klub harus menggabungkan kesuksesan olahraga dengan stabilitas keuangan. Penjualan beberapa klub terbesar Inggris kepada investor asing sejauh ini dipandang sebagai sebuah berkah. Penelitian terdahulu ini fokus kepada klub-klub sepak bola yang dibeli oleh pengusaha asing karena terdapat permasalahan atau seperti hutang piutang sehingga klub dibeli. Pada penelitian ini berfokus kepada satu klub sepak bola yaitu Newcastle United dari Liga Inggris, yang mana klub sepak bola ini diakuisisi oleh PIF yang berasal dari Arab Saudi.

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Anton Lassas tahun 2021 dengan judul **“Strategic Intent Behind Foreign Acquisitions and Ownership of English Premier League Football Clubs”**.²³ Penelitian ini memberikan deskripsi dan analisis tentang kepemilikan asing klub sepak bola EPL. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan analisis tematik. Penelitian ini menerangkan adanya tipe kepemilikan klub sepak bola yang berlaga di Liga Utama

²³ Anton Lassas, “Strategic Intent behind Foreign Acquisitions and Ownership of English Premier League Football Clubs,” 2021.

Inggris yang berdasarkan maksud dan tujuannya untuk memiliki klub yang berlaga di musim 2020/2021. Dalam peneliti ini, menerangkan bahwa pemilik klub EPL memiliki hak untuk memilih strategi yang akan dimaksimalkan, apakah memaksimalkan kemenangan atau keuntungan. Tentunya, setiap pemilihan strategi memiliki maksud dan tujuan yang berbeda-beda. Akan tetapi, jelas bahwa tipe pemilik baru, yang termotivasi oleh insentif politik seperti branding negara dan perolehan soft power, telah hadir di EPL. Penelitian ini menunjukkan ada empat tipe kepemilikan klub sepak bola berdasarkan maksud dan tujuannya untuk memiliki klub tersebut khususnya di EPL yaitu *Personal Intent*, *Profit-maximisers*, *Political intent*, dan *Win-maximisers*. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang kepemilikan klub sepak bola di EPL. Perbedaan penelitian terdapat pada penelitian ini meneliti berbagai kepemilikan klub sepak bola di EPL. Penelitian penulis meneliti kepemilikan satu klub sepak bola Newcastle United yang diakuisisi oleh PIF.

Berdasarkan referensi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang telah dijelaskan di atas, terdapat relevansi mengenai bagaimana negara-negara ini melakukan kepentingan nasionalnya untuk memenuhi cita-citanya seperti peningkatan ekonomi, citra baik dalam dunia internasional, juga terdapat perbedaan seperti pada setiap negara terdapat kepentingan nasional yang berbeda-beda juga dalam tindakannya, maka penulisan penelitian ini dapat dikatakan sebagai suatu kebaruan yang belum terdapat di dalam lima penelitian sebelumnya dan penulisan penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian wawasan dalam Ilmu Hubungan Internasional.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Metode	Hasil
1.	Saudi Vision 2030 and the Challenge of Competitive Identity Transformation in Saudi Arabi	Metode kualitatif dan analisis deskriptif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa menurut Mohammed Bin Salman, Saudi Vision 2030 menjadi salah satu solusi untuk mempertahankan kemakmuran dan menjadi jalan masuk membangun identitas Saudi yang kompetitif, juga akan selalu ada pro dan kontra dalam pengembangannya, namun perspektif dunia terhadap Arab Saudi masih tetap sama dengan nilai dan budayanya. Penelitian terdahulu ini membahas reformasi yang awalnya bergantung pada minyak. Sementara penelitian ini membahas mengenai salah satu upaya tidak bergantung pada penghasilan minyak yaitu dengan melakukan akuisisi sehingga terdapat investasi dalam jangka panjang dalam bidang olahraga.
2.	Kepentingan Qatar Mengambil Alih Klub Paris Saint Germain Fc Melalui Qatar Investment Authority	Metode kualitatif dan sumber penelitian berasal dari tinjauan pustaka, buku, situs web, dan lain-lain	Pada tahun 2012, melalui investasi Qatar mendapatkan diversifikasi ekonomi pada sektor olahraga, tidak hanya melakukan investasi pada sektor perhotelan dan real estate. Pembelian klub <i>Paris Saint Germain (PSG)</i> menjadi pencapaian dari Qatar National Vision 2030 dalam sektor ekonomi karena pendapatan klub yang meningkat, juga menciptakan efek positif dalam dunia internasional. Penelitian ini membahas kepentingan Qatar dalam mengambil alih klub PSG melalui <i>Qatar Investment Authority</i>

			(<i>QIA</i>), sedangkan penelitian penulis membahas kepentingan Arab Saudi dibalik akuisisi klub Newcastle United melalui <i>Public Investment Fund (PIF)</i> .
3.	Kepentingan Indonesia Melalui Multi-Sport Event Dalam Penyelenggaraan Asian Para Games Tahun 2018	Metode Kualitatif dengan pengumpulan data primer dan sekunder	Penelitian ini membahas kepentingan nasional Indonesia dalam penyelenggaraan <i>Asian Para Games</i> tahun 2018. Sejarah Indonesia dalam mengadakan acara olahraga internasional tidak cukup berdampak pada bidang ekonomi, bahkan mengalami hiperinflasi setelah acara Asian Games 1962. Kepentingan nasional Indonesia dalam penyelenggaraan ini ada dua yaitu kepentingan politik dan HAM. Kepentingan politik untuk meningkatkan citra negara di mata internasional, juga kepentingan HAM untuk mendukung dan meningkatkan penegakan HAM. Penelitian ini berfokus pada kepentingan nasional untuk melakukan promosi negara dan penegakan HAM melalui acara olahraga, sedangkan penelitian penulis akan membahas pembelian sebuah klub olahraga yang terkenal untuk kepentingan investasi dalam bidang olahraga juga membuat reputasi baik melalui bidang olahraga.
4.	In Football We Trust?		Terdapatnya pergeseran kepemilikan klub sepak bola, yang awalnya dimiliki pengusaha-pengusaha lokal yang ingin menjunjung klub, kemudian menjadi bergeser ke pemilikan oleh pengusaha-pengusaha asing. Jika klub sepak bola ingin terus berjalan maka harus menggabungkan stabilitas keuangan dan kesuksesan

			olahraga. Penelitian ini berfokus kepada klub-klub sepak bola yang dibeli oleh pengusaha asing karena ada permasalahan seperti hutang piutang sehingga klub dibeli.
5.	Strategic Intent Behind Foreign Acquisitions and Ownership of English Premier League Football Clubs	Metode kualitatif, dengan analisis tematik	Penelitian ini menunjukkan ada empat tipe kepemilikan klub sepak bola berdasarkan maksud dan tujuannya untuk memiliki klub tersebut khususnya di EPL pada musim 2020/2021. Terdapat empat tipe kepemilikan yang didasari oleh kepentingan. Salah satunya yaitu tipe kepemilikan political owners seperti Sheikh Mansour Bin Zayed Al Nahyan pemilik Manchester City, dan lain-lainnya. Perbedaan penelitian terdapat pada penelitian ini meneliti berbagai kepemilikan klub-klub sepak bola di EPL. Penelitian penulis hanya meneliti kepemilikan klub sepak bola Newcastle United yang diakuisisi oleh PIF.

1.6 Kerangka Konsep

1.6.1 Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional akan signifikan selama negara-bangsa menjadi aktor yang dominan dalam hubungan internasional, karena negara-bangsa akan melakukan interaksi dengan aktor lain demi mewujudkan cita-citanya. Kepentingan nasional ialah salah satu yang populer dalam studi Hubungan Internasional.²⁴ Kepentingan nasional sebagai bentuk dari upaya negara-negara di dunia untuk mencapai *power* mereka masing-masing, hubungan dari kekuasaan atau pengendalian dapat ditegakkan melalui pendekatan peksaan atau kerjasama. Dengan demikian, kepentingan nasional dianggap sebagai alat dan tujuan dalam upaya negara untuk mempertahankan diri dari dinamika politik internasional.²⁵

Kepentingan nasional bagi Hans J. Morgenthau yaitu mempertahankan eksistensi politik negara, menjaga identitas politik seperti mempertahankan kekuasaan dalam pemerintahan, menjaga identitas kebudayaan negara. Suatu negara harus memaksimalkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil yang maksimal.²⁶ Kepentingan nasional yang dimiliki oleh suatu negara merupakan hasil yang diambil dari para pembuat kebijakan, sehingga kepentingan nasional yang dimiliki suatu negara berbeda bahkan bertentangan dengan negara lainnya. Kepentingan nasional dapat digunakan sebagai sesuatu yang

²⁴ Bakry, *Dasar-Dasar Hubungan Internasional Edisi Pertama*.

²⁵ Anak Agung Banyu Perwita and Yanyan Mochamad Yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional, OPAC Perpustakaan Nasional RI*, 2005.

²⁶ Hans J. Morgenthau, "Another 'Great Debate': The National Interest of the United States.," *American Political Science Review* 46, no. 4 (2015): 961–88, <https://doi.org/doi:10.2307/1952108>.

menguntungkan bagi suatu negara.²⁷ Daniel S. Papp mengatakan bahwa kepentingan nasional terdiri dari banyak hal, seperti ideologi, ekonomi, keamanan dan kekuatan militer, legalitas, dan moralitas, antara lain. Dalam hal ini, tujuan dari setiap peraturan atau keputusan yang dibuat oleh suatu negara dalam faktor ekonomi ialah untuk menumbuhkan perekonomian bersama. Bidang ini sering dianggap menjadi suatu kepentingan nasional.²⁸

Kepentingan nasional menurut Donald E. Nuechterlein yaitu sebagai suatu kebutuhan dari suatu negara yang berdaulat untuk berhubungan dengan negara berdaulat lainnya yang berdasarkan pada pertimbangan lingkungan eksternal. Pada definisi tersebut memberikan gambaran mengenai perbedaan lingkungan eksternal dan lingkungan internal pada suatu negara, lingkungan internal sebagai kepentingan nasional dari negara dan lingkungan eksternal sebagai pengaruh dari sistem internasional. Kepentingan suatu negara berarti kepentingan keseluruhan, bukan hanya kepentingan kelompok atau para elit politik. Menurut Donald E. Nuechterlein, kepentingan nasional dibagi menjadi 4 yaitu: kepentingan pertahanan, kepentingan ekonomi, kepentingan, kepentingan tata dunia, dan kepentingan ideologi.²⁹

Kepentingan pertahanan adalah untuk melindungi negara dan warganya dari ancaman kekerasan fisik dari negara lain atau sumber lain yang dapat mengancam

²⁷ Yanyan Mochamad Yani, Ian Montratama, and Emil Mahyudin, *Pengantar Studi Keamanan*, Intrans Publishing, 2017.

²⁸ Daniel S. Papp, *Contemporary International Relations*, Macmillan, vol. 3, 1988.

²⁹ Donald E. Nuechterlein, *National Interests And Presidential Leadership: The Setting Of Priorities*, reprint (Routledge, 2019), <https://books.google.com.sg/books?id=unCkDwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>.

sistem politik negara. Kepentingan ekonomi adalah ketika ada nilai ekonomi tambahan dalam hubungan perdagangan dengan negara lain yang menguntungkan, kepentingan yang didasarkan pada nilai keuntungan dalam hubungan internasional. Kepentingan tata dunia adalah adanya pemeliharaan terhadap sistem politik dan ekonomi internasional sehingga suatu negara, masyarakat dan perusahaan dapat merasakan keamanan dan dapat beroperasi dengan aman di luar negeri. Kepentingan ideologi adalah perlindungan nilai-nilai yang dapat dipegang masyarakat dari bangsa yang berdaulat, suatu cara yang memberi masyarakat suatu negara rasa aman bahwa mereka akan mempertahankan prinsip-prinsipnya.³⁰

Interaksi internasional tidak hanya dilakukan oleh aktor negara (*state actor*) saja, namun dilakukan juga oleh aktor non negara (*non-state actor*). Dalam penelitian ini terdapat kepentingan nasional Arab Saudi melalui *Public Investment Fund* dalam akuisisi klub *Newcastle United* yang dilakukan pada tahun 2021.

1.6.2 Konsep Konsorsium

Konsorsium dalam bahasa Latin merupakan “kemitraan, asosiasi”. Kata konsorsium berasal dari bahasa Latin “*Consors*” yang berarti “mitra. Konsorsium merupakan aliansi beberapa pihak seperti perusahaan, individu, atau entitas lain yang berkumpul untuk mencapai tujuan tertentu yang menguntungkan semua pihak. Contohnya termasuk penawaran pada proyek besar, atau meningkatkan daya beli mitra untuk mendapatkan penawaran yang lebih baik. Bersama-sama, mereka melakukan proyek besar dari mana mereka semua akan mendapat manfaat. Bahkan

³⁰ Nuechterlein.

entitas dari berbagai negara dapat berkumpul dan membentuk konsorsium, anggota merupakan orang, perusahaan, atau organisasi, juga bisa pemerintah.³¹

Stephen P. Robbins dan Mary Coulter dalam buku mereka "Management" menjelaskan bahwa konsorsium adalah bentuk dari joint venture yang melibatkan lebih dari dua perusahaan yang bekerja sama untuk proyek atau tujuan tertentu. Mereka menekankan bahwa konsorsium sering digunakan dalam proyek-proyek besar seperti pembangunan infrastruktur, penelitian dan pengembangan teknologi baru, di mana risiko dan biaya yang tinggi membuat kerja sama menjadi pilihan yang logis. Konsorsium adalah bentuk joint venture yang melibatkan banyak perusahaan. Tidak seperti joint venture tradisional yang biasanya melibatkan dua pihak, konsorsium dapat melibatkan beberapa entitas yang bekerja sama.³² Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, konsorsium adalah strategi kolaboratif yang memungkinkan beberapa perusahaan untuk bekerja sama dalam proyek-proyek besar dan kompleks, dengan menggabungkan sumber daya, membagi risiko, dan memanfaatkan keahlian bersama, konsorsium dapat mencapai tujuan yang mungkin tidak dapat dicapai oleh satu perusahaan saja.³³ Namun, keberhasilan konsorsium memerlukan manajemen yang efektif untuk mengatasi tantangan koordinasi dan pengambilan keputusan. Konsorsium dibentuk dengan tujuan khusus, sering kali untuk menangani proyek-proyek besar yang tidak dapat diselesaikan oleh satu perusahaan saja. Contohnya termasuk proyek infrastruktur besar, penelitian dan

³¹ MBN, "Consortium – Definition and Meaning," Market Business News, n.d., <https://marketbusinessnews.com/financial-glossary/consortium-definition-meaning/>.

³² Wibowo, A. M. (2012). Analisis Pelaporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Perspektif Stakeholder. *Universitas Brawijaya*.

³³ Umami, E. (2024). Kerjasama Investasi Antara Pemerintah Dan Badan Usaha: Strategi, Tantangan, Dan Implikasi. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 1761-1767.

pengembangan teknologi baru, dan eksplorasi sumber daya alam. Dalam konsorsium, risiko dan biaya dari proyek dibagi di antara anggota. Ini memungkinkan perusahaan untuk terlibat dalam proyek-proyek yang berisiko tinggi tanpa menanggung semua risiko dan biaya sendirian. Anggota konsorsium menggabungkan sumber daya mereka, baik itu modal, keahlian, teknologi, atau tenaga kerja, untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini meningkatkan kapasitas dan kemampuan keseluruhan dari proyek yang dikerjakan.

Negara seringkali bertindak sebagai pemangku kepentingan, dan entitas ekonomi yang independent, mendorong dan mendukung konsorsium agar berfungsi secara efisien dan efektif. Konsorsium sendiri bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dan mengurangi risiko dengan menyumbangkan dana dan keterampilan manajemen.³⁴ Negara sebagai entitas ekonomi yang independen membutuhkan kerjasama dengan para pengusaha dalam negeri untuk mengumpulkan dana dan mencegah adanya capital flight agar pengusaha-pengusaha dalam negeri tidak secara individu melakukan investasi ke luar negeri yang jika diteruskan akan berdampak pada negara.³⁵ Konsep negara sebagai entitas ekonomi mandiri yang bekerja sama dengan pengusaha dalam negeri untuk menggalang dana dan mencegah perebutan modal merupakan aspek penting dalam pembangunan ekonomi. Kolaborasi ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk pembentukan dan promosi konsorsium. Sebagai bagian dari pembangunan ekonomi, untuk mengumpulkan

³⁴ Kholida Qothrunnada, "Konsorsium Adalah: Arti, Tujuan, Contoh, Dasar Hukum, Dan Cara Kerjanya," detikFinance, 2023, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6888221/konsorsium-adalah-arti-tujuan-contoh-dasar-hukum-dan-cara-kerjanya>.

³⁵ OCBC, "Memahami Capital Flight Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi," OCBC, 2023, <https://www.ocbc.id/id/article/2023/06/23/capital-flight-adalah>.

sumber daya, berbagi risiko, dan memanfaatkan keahlian untuk mencapai tujuan bersama, seperti mendanai proyek tertentu dan mencegah persaingan modal di antara pengusaha dalam negeri. Negara-negara dapat memainkan peran penting dalam memfasilitasi pembentukan dan pengoperasian konsorsium tersebut dengan menyediakan kerangka peraturan, dukungan keuangan dan bentuk dukungan lainnya. Kerja sama ini dapat menghasilkan penggunaan sumber daya yang lebih efektif dan efisien, serta peningkatan daya saing dan pertumbuhan ekonomi.

Konsorsium berfungsi sebagai sarana efektif untuk meningkatkan kemampuan dan potensi suatu negara di berbagai bidang seperti pengembangan industri, pendidikan, dan investasi. Sebagai bagian dari pengembangan investasi, konsorsium membantu meningkatkan kapasitas investasi suatu negara dengan mengumpulkan sumber daya dan teknologi dari berbagai pemangku kepentingan. Seperti grup investasi yang terdiri dari PIF, PCP Capitals Partner dan RB Sports.³⁶ Dalam konteks *Public Investment Fund* (PIF) untuk melakukan akuisisi terhadap Newcastle United, Arab Saudi berperan sebagai negara yang memiliki kepentingan strategis dalam pengembangan industri olahraga, serta dalam meningkatkan citra negara melalui investasi di luar negeri, seperti dalam kasus akuisisi Newcastle United. Jadi pada dasarnya, Arab Saudi menggunakan kendaraan kekayaan kedaulatannya, PIF, untuk membeli Newcastle United, menandai masuknya profil tinggi ke dunia kepemilikan sepak bola Liga Premier sebagai bagian dari kepentingan ekonomi dan peningkatan reputasi melalui bidang olahraga.

³⁶ Tommy Patrio Sorongan, "Sah! Raja Salman Beli Klub Bola Inggris Newcastle United 100%," CNBC Indonesia, 2021, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20211008072248-4-282314/sah-raja-salman-beli-klub-bola-inggris-newcastle-united-100>.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian yang menyampaikan fakta dengan cara mendeskripsikan.³⁷ Penelitian deskriptif berkaitan dengan menggambarkan fenomena atau variabel yang lebih rinci dengan menggunakan kata-kata tertulis atau bisa juga melalui lisan dari orang yang diamati.³⁸

Penelitian deskriptif diharapkan mampu untuk menunjukkan kepentingan nasional Arab Saudi melalui PIF dalam akuisisi klub sepak bola. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau kejadian dengan mendetail dan sistematis. Dalam konteks riset skripsi tentang "Kepentingan Arab Saudi dalam Akuisisi *Newcastle United F.C.* Melalui *Public Investment Fund*", jenis penelitian deskriptif cocok dikarenakan penelitian deskriptif dapat membantu untuk menggambarkan alasan di balik kepentingan Arab Saudi melalui *Public Investment Fund* dalam mengakuisisi klub sepakbola *Newcastle United F.C.* melalui pendekatan deskriptif. Dengan demikian, penelitian deskriptif akan membantu untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena kepentingan Arab Saudi dalam akuisisi *Newcastle United F.C.* melalui PIF.

³⁷ M.Si Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.

³⁸ Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Pertama (Literasi Media Publishing, 2015).

1.7.2 Metode Analisa Data

Penulis menggunakan metode analisa kualitatif yang menjelaskan isi dari fenomena yang diteliti bentuk analisa data menggunakan bentuk kalimat dan bukan angka. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan terhadap fenomena atau gejala alam selama penelitian berlangsung. Sumber data yang digunakan berupa informasi yang valid.³⁹ Sehingga penulis terbantu dalam proses penulisan penelitian ini.

1.7.3 Ruang Lingkup Penelitian

Batasan Materi dalam penelitian ini digunakan untuk memudahkan penelitian, yaitu pembatasan waktu antara tahun 2020-2023 dan juga pembahasan fokus menjelaskan mengenai kepentingan pembelian atau akuisisi Newcastle United F.C. oleh Kerajaan Arab Saudi melalui *Public Investment Fund*.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik studi pustaka atau library research. Studi pustaka mengacu pada penelitian yang mengumpulkan data dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Peneliti mencari dan mengumpulkan data dengan membaca, mencatat, dan mengolah koleksi perpustakaan tanpa perlu kerja lapangan.⁴⁰ Teknik studi pustaka ini merupakan teknik pengumpulan informasi dan data yang tersedia melalui jurnal, artikel, buku, e-book, laporan data dan berita seperti web Saudi Vision 2030, web PIF, web Newcastle United, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

³⁹ M.Si Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.

⁴⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan, Yayasan Pustaka Obor Indonesia* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008), https://books.google.co.id/books?id=zG9sDAAAQBAJ&hl=id&source=gbs_navlinks_s.

1.8 Argumen Pokok

Akuisisi klub sepak bola Newcastle United yang merupakan salah satu klub sepak bola Inggris ini dilakukan oleh Arab Saudi melalui PIF dan PCP Capital dan RB Sports, berupa akuisisi saham sebesar 80% dan 20% lainnya dibagi rata. Akuisisi ini memungkinkan Arab Saudi untuk mengembangkan pasar olahraga dan memperluas keberadaannya di pasar internasional. Kepentingan yang dimiliki Arab Saudi melalui *Public Investment Fund* mengarah kepada kepentingan ekonomi dan reputasi.



1.9 Sistematika Penulisan

Tabel 1. 2 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN	Latar Belakang Masalah Rumusan Masalah Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian 1.4.1 Manfaat Akademis 4.2 Manfaat Praktis Penelitian Terdahulu Kerangka Konsep 6.1 Kepentingan Nasional 6.2 Konsep Konsorsium Metode Penelitian 1.7.1 Jenis Penelitian 1.7.2 Metode Analisa 1.7.3 Ruang Lingkup Penelitian 1.7.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Argumen Pokok Sistematika Penulisan
BAB II GAMBARAN UMUM SEJARAH DAN PERKEMBANGAN	2.1 <i>Public Investment Fund</i> 2.2.1 PIF Dalam Pandangan Publik 2.2 <i>Newcastle United F.C</i> 2.3 <i>Akuisisi Newcastle United F.C</i> <i>Hubungan Arab Saudi dan Inggris</i> Proses Akuisisi Newcastle United
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	3.1 Kepentingan Ekonomi 3.2 Kepentingan Reputasi
BAB IV PENUTUP	4.1 Kesimpulan